

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1987. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Bina Aksara.
- Asbowati, S. 1996. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Semangat Kerja Karyawan PT. Perkebunan V Sei Karang Medan. Skripsi. (tidak diterbitkan). Medan. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., dan Hilgard, E. R. 1991. Pengantar Psikologi. Jilid I. Edisi kedelapan. Alih bahasa oleh : Taufiq, N., dan Barhana, R. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 1989. Reliabilitas dan Validitas. Seri Pengukuran Psikologi Interpretasi dan Komputasi. Jakarta : Liberty.
- . 1992. Reliabilitas dan Validitas. Seri Pengukuran Psikologi Interpretasi dan Komputasi. Yogyakarta : Sigma Alpha.
- Baron, R. A. dan Richardson D. R. 1994. Human Aggression. (2nd Ed). New York : Plenum Press.
- Berkowitz, L. 1995. Agresi Sebab dan Akibatnya. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Chaplin, J. P. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Clerq, E. G. 1994. Psychology of Adolescence. New York : Reinhart and Winston.
- Daradjad, Z. 1994. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung.
- Davis, L. E. 1981. International Encyclopedia of Social Science. Vol. 5. New York. McMillan Company and Free Press.
- Fraser, T. M. 1983. Stress dan Kepuasan Kerja. Jakarta. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Gardner. 1992. Memahami Gejala Masa Remaja. Jakarta : Penerbit Mitra Utama.
- Gunarsa, S. D. 1995. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta : BPK Gunung Agung.
- Hadi, S. dan Pamardiningsih, Y. 2000. Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-2000). Manusul SPS Pakaet MIDI. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

- Hadi, S. -1986. Metodologi Research I. Untuk Penelitian Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- _____. 1987. Statistik II. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Handoko, T. H. 1995. Managemen Personalia. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
- Hardjana, A. M. 1994. Stres Tanpa Distres : Seni Mengolah Stres. Yogyakarta Penerbit Kanisius
- Herbert. 1984. Psychology of Adjustment. USA : Dorsey Press.
- Hurlock, E. B. 1990. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima Terjemahan Soejarwo dkk. Jakarta : Erlangga.
- _____. 1992. Perkembangan Anak. Terjemahan Soejarwo dkk. Jakarta : Erlangga.
- Jersild, A. T. Telford, C. W., dan Sawyer, J. M. 1978. Child Psychology. New Delhi Prentice-Hall of India.
- Kartono, K. 1989. Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah. Jakarta : Rajawali Pres.
- _____. 1994. Pathologi Sosial I. Edisi Baru. Jakarta : CV Rajawali
- _____. 1989. Psikologi Terapan V. Kepribadian Siapa Saya. Jakarta : Rajawali.
- Koeswara, E. 1988. Teori-teori Kepribadian. Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik. Bandung : Eresco.
- Luthans. 1985. Organizational Behavior. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Martaniah, S. M. 1991. Motif Sosial Remaja dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta. Disertasi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Maulidinafsi, H. 1997. Hubungan antara Kelebihan Beban Kerja dengan Stres pada Karyawan di PT Pupuk Iskandar Muda Lhokseumawe-Aceh Utara. Skripsi (Tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi UMA.
- Morris. 1998. Psychology. USA : Addison Wesley Publishing Company.
- Muyono, A. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Bandung : Rineka Cipta.

- Pearce, J. 1989. Perkelahian, Olok-olokan, dan Gertakan. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Sadly. 1988. Komunikasi Orangtua dengan Anak. Bandung : Angkasa.
- Sarwono, S. W. 1992. Psikologi Remaja. Bandung : Tarsito.
- Selye, H. 1981. Stres dalam Kehidupan Kita. Jakarta : Pusdiklat Depkes RI dan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.
- Singarimbun, M. dan Effendi. 1987. Metode Penelitian Survey. Surabaya. Bina Ilmu.
- Spielberger, C. D., dan Sarason, J. G. 1975. Stress and Anxiety. Vol 2. New York : *John Wiley and Sons*.
- Supranto, T. 1986. Metode Riset (Aplikasi dalam Pemasaran) Edisi Keempat. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto. 1987. Psikologi Komunikasi. Surabaya : Usaha Nasional.
- Yuliati. 1995. Hubungan antara Moralitas dengan Agresifitas pada Delinkuensi Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi UMA.
- Zulhizwar, 1992. Hubungan Kemandirian dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

ANGKET =A=

NO	PERNYATAAN
1.	Saya akhir-akhir ini mengalami susah tidur.
2.	Saya masih mampu beristirahat walau tingkah laku anak menjengkelkan.
3.	Saya merasa gelisah atas tingkah laku anak saya yang puber.
4.	Saya akan menanggapi masalah anak puber dengan tenang.
5.	Akhir-akhir ini saya tidak mampu berfikir dengan tenang.
6.	Saya masih sanggup berkonsentrasi memikirkan tindakan tepat dalam menghadapi masalah anak puber.
7.	Saya merasa bahwa saat ini saya lebih jarang berkumpul dengan teman-teman sebagaimana biasanya.
8.	Saya merasa senang jika setiap waktu ada teman yang berkunjung ke rumah.
9.	Kepala saya pusing karena perbuatan atau yang sering menimbulkan masalah
10.	Saya menyukai semua anak-anak walaupun banyak yang bandel.
11.	Saya menjadi lebih cepat marah melihat tingkah anak puber.
12.	Saya masih sanggup mengatasi amarah ketika anak saya membuat masalah.
13.	Dengan bertambahnya masalah anak-anak membuat pikiran saya buntu dalam mengatasinya.
14.	Saya selalu berusaha mengutamakan pikiran daripada tindakan.
15.	Saya bersedia membatalkan janji yang sudah disepakati, jika ada masalah yang diakibatkan anak.
16.	Saya tetap akan menemui kenalan saya meskipun anak-anak sedang memiliki masalah.
17.	Tingkah laku anak sering membuat saya gelisah.
18.	Berubahnya tingkah laku anak menjadi bandel tidak membuat kepala saya pusing.
19.	Akhir-akhir ini saya kurang mampu menjalani hidup dengan tenang.
20.	Saya merasa bahagia karena anak-anak sudah bertambah besar.
21.	Saya tidak mampu berpikir jernih sehubungan dengan kenakalan anak-anak puber saya.
22.	Pikiran dan tindakan saya masih sejalan dalam membimbing anak puber saya.
23.	Saya merasa lebih mudah marah-marah terhadap semua anggota keluarga akibat perbuatan seorang anak.
24.	Saya tidak ingin memarahi anak yang lain jika satu orang anak membuat masalah.
25.	Saya merasa tertekan melihat tingkah laku anak
26.	Saya tidak mendapat gangguan penyakit apapun walau anak suka membuat ulah.
27.	Saya merasa gelisah memikirkan anak-anak puber saya.
28.	Saya masih sanggup untuk mengatasi kegelisahan saya.

29.	Akhir-akhir ini pikiran saya dibebani oleh permasalahan anak-anak.
30.	Saya makin termotivasi memikirkan bagaimana jalan keluar mengatasi masalah anak puber.
31.	Menurut saya, akibat ulah anak hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.
32.	Saya tidak ingin hubungan dengan tetangga jadi rusak karena ulah anak-anak.
33.	Pada saat berada di rumah melihat tingkah laku anak, badan saya gemetaran.
34.	Denyut jantung saya normal-normal saja walau anak baru membuat masalah.
35.	Saya merasa tidak mampu lagi mengatasi kegelisahan saya, jika mengetahui anak saya membuat masalah di luar.
36.	Saya merasa bahagia karena masih bisa hidup dengan sehat.
37.	Saya tidak mampu menghilangkan pikiran akan kecemasan saya mengenai anak-anak.
38.	Sangat masuk akal jika dibuat peraturan yang tegas untuk membimbing anak puber.
39.	Saya merasa malu menceritakan tingkah laku anak saya kepada teman-teman.
40.	Saya akan membahas masalah anak-anak dengan teman di lingkungan.
41.	Nafsu makan saya berkurang, mengingat perbuatan anak yang salah.
42.	Kesehatan saya tidak terganggu walaupun anak saya yang puber banyak tingkah.
43.	Akhir-akhir ini saya merasa sulit mencari ketenangan bathin di rumah.
44.	Ketenangan batin saya peroleh jika saya sedang berbicara dengan anak-anak.
45.	Jika anak tidak mau mendengar nasehat saya, maka pekerjaan saya jadi terganggu.
46.	Saya pikir bahwa masalah anak-anak bukan masalah yang harus menjadi beban hidup.
47.	Akhir-akhir ini saya menutup diri dalam pergaulan sehari-harinya.
48.	Saya terbuka terhadap siapa saja yang ingin berhubungan baik dengan saya.
49.	Akhir-akhir ini saya lebih mudah keringatan daripada biasanya.
50.	Selera makan saya tidak terganggu walaupun anak-anak ribut.
51.	Saya merasa jengkel karena anak-anak tidak mendengar apa yang saya nasehatkan.
52.	Saya masih mampu untuk tenang meskipun saya dikelilingi persoalan-persoalan anak.
53.	Saya tidak mampu mengambil tindakan apapun jika anak membuat suatu kesalahan.
54.	Walaupun banyak masalah dalam keluarga, saya masih mampu berpikir berpikir lebih jernih lagi.
55.	Saya malu bertemu dengan tetangga karena persoalan anak saya.
56.	Tidak perlu malu kepada orang lain, hanya dikarenakan masalah anak-anak.
57.	Akhir-akhir ini saya lebih mudah gemetaran daripada biasanya.

58.	Dalam menghadapi anak-anak saya yang puber, saya tetap sabar.
59.	Semangat hidup saya berkurang sehubungan dengan banyaknya masalah di rumah.
60.	Saya tidak suka larut dalam kesedihan walau anak tertimpa masalah.
61.	Saya merasa tidak tahu harus berbuat apa dalam menghadapi anak yang puber.
62.	Saya pikir, salah satunya cara dalam merubah tingkah laku anak adalah dengan membuat contoh teladan.
63.	Akhir-akhir ini saya lebih mudah tersinggung daripada biasanya.
64.	Sekalipun ada masalah dengan anak-anak, saya tidak mudah tersinggung.
65.	Saya merasa sulit untuk tidur karena memikirkan persoalan anak-anak.
66.	Perbuatan anak-anak puber yang menimbulkan masalah adalah hal yang wajar.
67.	Saya merasa tidak punya kesanggupan untuk mempertahankan kehidupan.
68.	Saya cukup bahagia dengan keadaan saya sekarang ini.
69.	Saya merasa serba salah membimbing anak puber.
70.	Saya merasa masih sanggup mencari jalan keluar dari persoalan kehidupan saya.
71.	Akibat dari perbuatan anak-anak, saya suka berusaha menghindar dari pergaulan.
72.	Saya akan mempertahankan pergaulan dengan teman-teman walaupun dipenuhi dengan berbagai persoalan.
73.	Denyut jantung saya semakin kencang karena memikirkan masa depan anak.
74.	Saya maklum dengan semua tingkah laku anak-anak puber.
75.	Saya mudah larut dalam kesedihan, jika mengetahui anak puber saya tertimpa masalah.
76.	Menghadapi anak puber harus dengan sikap yang tenang.
77.	Menurut saya anak puber hanya mendatangkan masalah saja bagi saya.
78.	Saya tahu bahwa setiap orangtua yang memiliki anak puber dihadapkan kepada banyak masalah
79.	Saya merasa malas mengikuti acara di lingkungan, karena banyaknya masalah yang ditimbulkan anak-anak.
80.	Setiap kali ada kegiatan di lingkungan, saya berusaha aktif.

Nama : _____

No.	PILIHAN JAWABAN				No.	PILIHAN JAWABAN				No.	PILIHAN JAWABAN			
1	SS	S	TS	STS	31	SS	S	TS	STS	61	SS	S	TS	STS
2	SS	S	TS	STS	32	SS	S	TS	STS	62	SS	S	TS	STS
3	SS	S	TS	STS	33	SS	S	TS	STS	63	SS	S	TS	STS
4	SS	S	TS	STS	34	SS	S	TS	STS	64	SS	S	TS	STS
5	SS	S	TS	STS	35	SS	S	TS	STS	65	SS	S	TS	STS
6	SS	S	TS	STS	36	SS	S	TS	STS	66	SS	S	TS	STS
7	SS	S	TS	STS	37	SS	S	TS	STS	67	SS	S	TS	STS
8	SS	S	TS	STS	38	SS	S	TS	STS	68	SS	S	TS	STS
9	SS	S	TS	STS	39	SS	S	TS	STS	69	SS	S	TS	STS
10	SS	S	TS	STS	40	SS	S	TS	STS	70	SS	S	TS	STS
11	SS	S	TS	STS	41	SS	S	TS	STS	71	SS	S	TS	STS
12	SS	S	TS	STS	42	SS	S	TS	STS	72	SS	S	TS	STS
13	SS	S	TS	STS	43	SS	S	TS	STS	73	SS	S	TS	STS
14	SS	S	TS	STS	44	SS	S	TS	STS	74	SS	S	TS	STS
15	SS	S	TS	STS	45	SS	S	TS	STS	75	SS	S	TS	STS
16	SS	S	TS	STS	46	SS	S	TS	STS	76	SS	S	TS	STS
17	SS	S	TS	STS	47	SS	S	TS	STS	77	SS	S	TS	STS
18	SS	S	TS	STS	48	SS	S	TS	STS	78	SS	S	TS	STS
19	SS	S	TS	STS	49	SS	S	TS	STS	79	SS	S	TS	STS
20	SS	S	TS	STS	50	SS	S	TS	STS	80	SS	S	TS	STS
21	SS	S	TS	STS	51	SS	S	TS	STS					
22	SS	S	TS	STS	52	SS	S	TS	STS					
23	SS	S	TS	STS	53	SS	S	TS	STS					
24	SS	S	TS	STS	54	SS	S	TS	STS					
25	SS	S	TS	STS	55	SS	S	TS	STS					
26	SS	S	TS	STS	56	SS	S	TS	STS					
27	SS	S	TS	STS	57	SS	S	TS	STS					
28	SS	S	TS	STS	58	SS	S	TS	STS					
29	SS	S	TS	STS	59	SS	S	TS	STS					
30	SS	S	TS	STS	60	SS	S	TS	STS					

ANGKET =B=

NO	PERNYATAAN
1.	Dalam mendidik anak, menurut saya cara kekerasan perlu diterapkan.
2.	Kalau dapat cara-cara keras sedapat mungkin dihindari dalam mendidik anak.
3.	Jika anak membuat kesalahan, maka saya akan menghukumnya seperti seorang musuh.
4.	Jika anak membuat kesalahan, maka saya akan mencoba menasehatinya.
5.	Saya melakukan tindakan keras dengan penuh kesadaran.
6.	Sekali waktu secara tidak sadar kemarahan saya kepada anak sangat besar.
7.	Dengan melakukan tindakan kekerasan, maka saya merasa apa yang saya harapkan telah terpenuhi.
8.	Saya merasa percuma bertindak keras terhadap anak-anak.
9.	Saya bertindak keras agar anak tidak mengulang perbuatan yang salah.
10.	Percuma saja rasanya menerapkan didikan keras, sebab anak memang memiliki perangai yang suka berbuat salah.
11.	Saya suka meniru tindak kekerasan orang lain dalam mendidik anak.
12.	Tindakan saya dengan cara yang keras kepada anak, hanya bertujuan untuk membuat anak supaya jera.
13.	Mendidik anak harus keras, agar anak tidak menjadi orang jahat.
14.	Belum tentu mendidik anak dengan cara yang keras akan membuat anak menjadi baik.
15.	Bagi saya anak yang tidak mematuhi perintah orangtua, saya anggap sebagai musuh.
16.	Perlu kiranya membuat peraturan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan anak.
17.	Melakukan tindakan kekerasan, bagi saya bukan karena perintah orang lain.
18.	Apabila terlalu lelah, maka mudah sekali kemarahan itu muncul.
19.	Kepuasan akan saya dapatkan jika kemarahan saya dapat terlampiaskan.
20.	Setelah melakukan tindakan keras kepada anak, saya harapkan anak akan berubah.
21.	Tindakan keras sangat diperlukan di rumah, agar anak takut kepada orangtua.
22.	Bagi saya anak tidaklah harus takut kepada orangtua.
23.	Menasehati anak saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan hukuman fisik.
24.	Lebih baik memberi pemahaman kepada anak akan akibat tindakan buruk yang dilakukan.
25.	Bagi saya kesalahan anak harus mendapat hukuman yang keras.
26.	Sebelum menindak anak dengan keras, harus dilihat dulu bentuk kejahatan yang dilakukan anak.
27.	Setiap anak yang tidak menyetujui peraturan saya, merupakan lawan saya.

28.	Saya tidak ingin anak membenci saya karena cara saya yang suka memukul.
29.	Bagi saya bertindak keras kepada anak merupakan suatu keharusan.
30.	Jika bukan karena dorongan orang lain, maka saya belum tentu memukul anak saya sendiri.
31.	Saya bertindak keras agar anak saya tidak mengulang perbuatannya yang salah.
32.	Meskipun telah bertindak keras, saya yakin bahwa anak tetap akan mengulangi perbuatannya.
33.	Saya tidak ingin anak saya menjadi nakal hanya karena saya tidak bersikap keras.
34.	Jika anak sampai takut kepada orangtua, maka hal tersebut akan menimbulkan kebencian kepada orangtua.
35.	Anak akan tetap mengulang perbuatannya yang salah jika belum mendapat hukuman yang keras dari orangtua.
36.	Jika kesalahan anak sudah terlalu berat, maka sudah sewajarnya anak dihukum.
37.	Mengajar anak dengan kelembutan hanya akan membuat anak menjadi manja.
38.	Sekali waktu kelembutan itu perlu diperlihatkan kepada anak.
39.	Saya akan memukul anak yang menurut saya memiliki masalah dengan saya.
40.	Kalau tidak terlalu berat kesalahan yang diperbuat anak, maka saya berusaha untuk tidak memukulnya.
41.	Melakukan tindakan kekerasan bukan sekedar ikut-ikutan bagi saya.
42.	Pengaduan orang sering membuat saya akhirnya memukul anak.
43.	Menghukum anak haruslah dengan suatu tindakan kasar.
44.	Menghukum anak bagi saya harus dengan adanya suatu tujuan menuju perubahan.
45.	Jika kita mau bersikap keras, maka anak tidak akan bertindak nakal di luar rumah.
46.	Saya suka memperingatkan anak agar jangan berperilaku yang tidak baik.
47.	Saya tidak akan memaafkan lagi perbuatan anak yang salah.
48.	Saya tidak akan memaafkan perbuatan anak yang salah, jika dia berjanji tidak mengulangi.
49.	Saya tidak mau anak tumbuh menjadi orang yang lemah, karena itu saya suka mendidiknya dengan keras.
50.	Bagi saya, lebih baik mendidik anak dengan menanamkan rasa kasih sayang.
51.	Saya melakukan tindakan kekerasan terhadap anak, karena hal tersebut memang diperlukan di setiap situasi.
52.	Tindakan kekerasan kepada anak, hanya membuat anak menjadi benci terhadap orangtuanya.
53.	Saya merasa puas setelah saya melakukan tindakan kasar kepada anak yang saya anggap salah.

54.	Setelah sadar, saya merasa menyesal telah bertindak kasar kepada anak.
55.	Jika menginginkan anak menjadi orang yang baik, maka seharusnya kita bersikap keras.
56.	Menunjukkan kamarahan, bagi saya adalah untuk merubah tingkah laku anak yang benar-benar menyimpang.
57.	Anak menjadi nakal karena orangtua tidak mau memukul ketika anak melakukan kesalahan.
58.	Semakin sering mendapat pukulan, maka anak akan semakin bandel.
59.	Pemberian nasehat kepada anak jaman sekarang itu sudah tidak cocok.
60.	Sedapat mungkin, nasehatlah obat yang paling ampuh dalam mendidik anak.





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PETISAH
KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR I

Alamat Kantor : Jl. Pabrik Padi No. 9 A Medan - 20118

- S U R A T K E R A N G A N -

No.070/495 /SPT-I/2003.

Kepala Kelurahan Sei Putih Timur I Kecamatan Medan Petisah
dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SUSI PRIHATIN
No. Samsuk : 99.860.0027
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi UNEVERSTAS MEDAN AREA

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kelurahan Sei Putih-
Timur I Kecamatan Medan Petisah dengan judul skripsi "HUBUNGAN ANTARA
STRES MENGHADAPI ANAK PUBER DENGAN TINGKAH LAKU AGRESI PADA ORANG
TUA DI KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR I KECAMATAN MEDAN PETISAH"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya un-
tuk dapat dipergunakan seperlunya bagi yang bersangkutan.

Medan 23 Oktober 2003.



Kepala KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR I
KECAMATAN MEDAN PETISAH

Drs. AVON SYAFFRULLAH NASUTION

REKOR A T A

NIP. 010195588.-